

5. KESIMPULAN

Perancangan *environment* pagoda Dewa Naga dalam film animasi pendek “End of Kleshas” dirancang untuk mencerminkan konsep spiritual yang ingin disampaikan dalam cerita. Perancangan ini mengintegrasikan tiga aspek, yaitu *site plan*, *floor plan*, dan simbolik arsitektur.

Site plan atau penggambaran tata letak luar lingkungan pada pagoda Dewa Naga diterapkan melalui teori Lynch (1960) terkait dengan tiga elemen representasi grafis. Pagoda Dewa Naga beserta lingkungannya diperkuat melalui citra lingkungan yang berfungsi sebagai pengarah visual bagi karakter utama, Yuan Yi. *Floor plan* atau denah pada sebuah ruang dalam pagoda Dewa Naga dirancang melalui teori Ching (1953), di mana elemen vertikal dan horisontal digunakan untuk menentukan tata letak ruang dalam pagoda Dewa Naga. Dukungan simbolik arsitektur juga diterapkan melalui teori Schulz (1980) dengan pemahaman tentang *genius loci*, yang memperkuat identitas pagoda Dewa Naga sebagai tempat yang dihuni oleh Dewa Naga yang agung.

Sebuah tempat spiritual memerlukan denah tata letak luar lingkungan dan dalam ruangan serta identitas lingkungan yang kuat agar dapat menciptakan kesan mendalam dan menyimpan sejarah yang terkandung dalam bangunan tersebut. Pagoda Dewa Naga menjadi tempat di mana tokoh utama Yuan Yi, bertujuan untuk menjalani perjalanan spiritual.